

## ANALISIS PERILAKU ANAK USIA DINI MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

ANNISA ANGGRAINI  
NOOR ANNISA PUTRI  
NUR SYIFA LINDA

[aanggrain57@gmail.com](mailto:aanggrain57@gmail.com), [icagacor15@icloud.com](mailto:icagacor15@icloud.com), [nursyifalinda733@gmail.com](mailto:nursyifalinda733@gmail.com)

*Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia*

**Abstract.** *This article presents an explanation of the role of Islam education for the process of forming religious character in students. Become what is clear is that Islamic religious education is the most important foundation comes from the actualization of character education. Education according to important components, there is also the belief that some are effective assumptions for the formation of students' character, especially in embodying a religious character, without denying its components. The content is related to Islamic religious education. Where is the holder? The role of interests in students' lives with both religious character models in this world and in the afterlife. Growth and development of an item Self-identity can start from the religious spirit embedded in students. This that is where the meaning of character education is, therefore Islamic Religious education material taught in the school environment is one of the materials supporting values that underlie character education. Through Islam education, students are taught aqeedah when they are able to recognize it the religious element is based on the Koran or hadith in using guidelines to protect themselves in life. So, the main goal of Islam education is to shape the personality of students in the frame of reflection when they behave and carry out their mindset in life. Additionally, assess the success from various types of Islamic religious education learning in schools environment can be determined by accurate learning symptoms methods that are attractive to students.*

**Abstrak.** Tulisan ini menyajikan pemaparan tentang peran agama Islam pendidikan untuk proses pembentukan karakter religius pada peserta didik. Menjadi yang jelas, pendidikan agama Islam merupakan landasan terpenting itu berasal dari aktualisasi pendidikan karakter. Pendidikan menurut komponen penting, ada juga keyakinan bahwa ada yang efektif asumsi bagi pembentukan karakter peserta didik khususnya pada mewujudkan karakter keagamaan, tidak menafikan komponen-komponennya isinya terkait dengan pendidikan agama islam. Dimana pemegangnya peran minat dalam kehidupan siswa dengan model karakter religius keduanya di dunia dan di akhirat. Pertumbuhan dan perkembangan suatu barang. Identitas diri dapat dimulai dari semangat keagamaan yang tertanam dalam diri siswa. Ini disitulah pengertian pendidikan karakter, maka dari itu Islami materi pendidikan agama yang diajarkan di lingkungan sekolah merupakan salah satu materinya nilai-nilai pendukung yang mendasari pendidikan karakter. Melalui agama Islam pendidikan, peserta didik diajarkan aqidah ketika mereka mampu mengenal unsur agamanya berdasarkan Al-Qur'an atau hadis dalam menggunakan pedoman untuk melindungi diri mereka sendiri dalam hidup. Jadi, tujuan utama agama Islam pendidikan adalah membentuk kepribadian peserta didik dalam bingkai refleksi ketika mereka bersikap dan melakukan pola pikir dalam hidup. Selain itu, nilai keberhasilannya

dari berbagai jenis pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah lingkungan dapat ditentukan oleh gejala pembelajaran yang akurat metode yang menarik bagi siswa.

**Kata kunci:** *PAUD, perilaku, PAI*

## **LATAR BELAKANG**

Kegelisahan orang tua terhadap perilaku moral anak yang tidak mencerminkan nilai agama selalu terjadi, sehingga menjadi wacana hangat yang terus didiskusikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi bagaimana pembentukan perilaku nilai moral anak melalui pendidikan Islam. Penelitian ini berbentuk kualitatif kepustakaan (Librari Research) dengan menggunakan analisis konten. Kesimpulan penelitian ini adalah; Pendidikan Islam melihat bahwa solusi dalam pembentukan perilaku nilai moral agama bagi anak usia dini terdiri dari lima tahap. Pertama pilihlah pasangan yang kuat agamanya, sebagai calon orang tua anak. Kedua didiklah perilaku anak mulai dari dalam kandungan dengan melakukan hal yang baik. Ketiga setelah lahir segera azankan, karena kalimat azan mengandung nilai pendidikan moral agama yang tinggi. Keempat berikan nama yang baik, karena panggilan nama yang baik adalah do'a bagi anak. Kelima memberikan pendidikan di lingkungan yang baik, karena lingkungan sangat mewarnai perilaku moral agama anak.

## **KAJIAN TEORITIS**

Fadlillah (2012: 102) mengatakan bahwa teori pembelajaran anak usia dini tidak jauh berbeda dengan teori-teori pendidikan yang telah ada sekarang ini. Hanya saja yang membedakan adalah cara mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, teori-teori tersebut dikaitkan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Sedangkan Slamet Suyanto (2005: 82) mengungkapkan bahwa teori belajar pada anak usia dini adalah suatu pemikiran ideal untuk menerangkan apa, bagaimana dan mengapa belajar itu, serta persoalan lain tentang belajar pada anak usia dini.

Teori belajar dikembangkan dari kenyataan bahwa manusia secara alami memiliki kemampuan dan kemauan untuk belajar yang luar biasa. Manusia telah mengembangkan peradaban, ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai wujud dari proses belajar. Setiap anak memiliki cara dan hasil belajar yang berbeda-beda. Begitu pula anak dari budaya masyarakat dan negara yang berbeda mengembangkan kebudayaan yang berbeda pula. Jadi, aspek yang dipelajari anak meliputi berbagai aspek kehidupan dan hasilnya sangat dipengaruhi oleh bakat, minat,

kecerdasan dan kultur budaya anak. Slamet Suyanto (2005: 82) menambahkan bahwa teori belajar pada anak usia dini diperlukan untuk berbagai kepentingan, seperti “untuk menyusun kegiatan pembelajaran, untuk mendiagnosa problem yang muncul di kelas, untuk mengevaluasi hasil belajar dan sebagai kerangka penelitian”.

## **METODE PENELITIAN**

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama di PAUD saat ini sudah di laksanakan dalam pembelajaran namun belum secara jelas dan tegas, maksudnya disini belum spesifik mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama kepada anak karena didasari oleh pembelajaran yang mengatur tentang penerapan pembelajaran moderasi beragama. Bentuk dari nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada PAUD sudah di terapkan dimana bentuk nilai moderasi beragam disini ialah sikap yang di tanamkan kepada anak contohnya itu sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang beragama diantar, dengan mengenalkan 6 agama yang ada di Indonesia yaitu dengan mengenalkan nama-nama tempat ibadah mereka melalui miniature atau alat peraga edukatif seperti masjid, gereja, vihara, kelenteng, dan pura. Ketika memasuki tema negaraku anak juga dikenalkan nama Negara, suku, budaya, lambang Negara dan lain sebagainya. Serta pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan anak didik, yaitu jujur, sopan santun, toleransi, tanggung jawab, dan rendah hati. pengajaran tentang segala bentuk ibadah sehari-hari dan tata cara pelaksanaannya bagi anak, serta menceritakan kisah Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Solusi dalam pembentukan perilaku nilai moral agama anak usia dini melalui pendidikan Islam dapat dilakukan dengan beberapa tahap. (Nata, 2005) menjelaskan bahwa salah satu upaya yang dapat diusahakan adalah dengan cara membentuk perilaku anak jauh sebelum dilahirkan, yakni dengan cara memilih pasangan yang baik bagi calon ibu dan ayah sang anak, setelah itu membentuk karakter anak yang masih dalam kandungan.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam pembentukan perilaku nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak sejak dini melalui keluarga yang berkualitas. Pertama adalah mewujudkan keluarga yang baik dan harmonis, sehingga terbentuklah keluarga yang berkualitas. Kedua

menguatkan pendidikan anak sejak dini dengan membentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan Islam melihat bahwa solusi dalam pembentukan perilaku nilai moral agama bagi anak usia dini harus dilaksanakan lebih awal. Hal ini penting sebagai pondasi dasar dalam mewujudkan anak yang saleh. Jika orang tua sudah benar dan baik, maka dapat dipastikan semua tahapan pendidikan anak akan berjalan dengan baik. Dan beberapa penjelasan tentang pembentukan perilaku keagamaan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa proses yang dapat ditempuh dalam penanaman perilaku keagamaan, antara lain. Penerapan kebiasaan jujur, prosedur pembentukan perilaku keagamaan bermula dari gejala-gejala beragama yang dialami oleh individu dalam melintasi suatu proses keberagamaan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anjeli Aliya Purnama Sari IAIN BENGKULU, 2021
- APA Fauzia, S. N. (2015). Perilaku keagamaan islam pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 303-318.
- APA Marzali, A. (2017). *Agama dan kebudayaan*. Umbara, 1(1).
- APA Munif, M. (2016). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah. *Pedagogik: jurnal pendidikan*, 3(2).
- Fauzia, Siti Naila. "Perilaku keagamaan islam pada anak usia dini." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9.2 (2015): 303-318.
- ISO 690 FAUZIA, Siti Naila. Perilaku keagamaan islam pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2015, 9.2: 303-318.
- ISO 690 MARZALI, Amri. *Agama dan kebudayaan*. Umbara, 2017, 1.1.
- ISO 690 MUNIF, Muhammad. Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah. *Pedagogik: jurnal pendidikan*, 2016, 3.2.
- MLA Marzali, Amri. "Agama dan kebudayaan." *Umbara* 1.1 (2017).
- MLA Munif, Muhammad. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah." *Pedagogik: jurnal pendidikan* 3.2 (2016).